

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS IV

Sri Wahyuni, Munirah, Karmila Iskandar

IAIN Sultan Amai Gorintalo

Email Corresponding: Sriwhyn932@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 04 12, 2025

Revised : 05 01, 2026

Accepted : 09 02, 2026

Keywords:

Learning Outcome Ability, PPKN Subject, Project Based Learning model

Kata Kunci:

Kemampuan Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKN, Model Project Based Learning

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes, implementation and challenges in implementing the Project Based Learning model in the PPKN subject for fourth-grade students at SDN 21 Limboto. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 24 fourth-grade students at SDN 21 Limboto. The data analysis techniques used in this study were test result analysis and observation result analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that PPKN learning on rights and obligations using the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 21 Limboto. This is indicated by the improvement in student learning outcomes in cycles I and II. In cycle I, 17 students were categorized as achieving the Minimum Completion (KKM) with a percentage of 70% and in cycle II, 24 students were categorized as achieving the KKM value with a percentage of 96%. So the KKM increased by 26%. This is because in cycle II, students have begun to improve in the learning process, most students have been able to understand the material. So, student learning outcomes in cycle II have reached the KKM value or the specified performance indicators. Thus, the hypothesis in this study is that using the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 21 Limboto.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan dan tantangan dalam penerapan model *Project Based Learning* pada mata Pelajaran PPKN siswa kelas IV di SDN 21 Limboto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini kelas IV di SDN 21 Limboto berjumlah 24 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKN materi hak dan kewajiban menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 17 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan presentase 70% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 24 orang siswa dengan presentase 96%. Jadi KKM meningkat 26%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah bisa memahami materi. Maka hasil belajar

siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model *Project Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Limboto.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Sri Wahyuni, Munirah, Karmila Iskandar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. (Radja, 2018:11)

Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju yang menyesuaikan mobilitas dan kebutuhan manusia, abad kedua puluh satu dicirikan oleh arus perubahan yang cepat. Dengan perkembangan ini, diharapkan sumber daya manusia (SDM) dan industri 4.0 dapat bersaing di era globalisasi. Dalam era persaingan global saat ini, pembelajaran berkualitas tinggi diperlukan. Pembelajaran berkualitas tinggi memungkinkan siswa memperoleh keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan global. (Husna Nur Dinni, 2018:10)

Setiap anak di Indonesia berhak atas pendidikan yang layak dan berkualitas. Setiap siswa membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk memahami pelajaran dengan benar dan menghindari miskonsepsi untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Selain dukungan pengetahuan dan pemahaman, perkembangan kognitif siswa juga perlu didukung untuk mendukung kemampuan berpikir kreatif mereka. Kemampuan berpikir kreatif setiap siswa harus didukung agar mereka dapat menangani masalah dengan cara yang lebih bervariasi lagi. (Hera Erisa, 2020:2)

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila antara guru dan siswa dapat berkerjasama untuk menciptakan iklim yang baik dan menyenangkan. Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau siswa, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk hal tersebut. Guru merupakan komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan. Kegiatan yang dilakukan guru merupakan segala upaya yang sengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar. (Sri Ayuni, 2019:1)

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk

prilaku kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (Hery Hidayat, 2020:112)

Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dinamakan terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena nilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompetensi dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. (Tirtoni, 2019:117)

Hasil belajar merupakan suatu tahap pencapaian yang dapat dilihat pada aspek sikap, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan sehingga tercermin pada kebiasaan dan sikap yang dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran juga terkait dengan hasil belajar, yang dapat dilihat dari tiga komponen: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan tingkah laku, misalnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, merupakan bukti bahwa siswa telah melakukan proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan sangat diperlukan dalam perkembangan kegiatan di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung yaitu Project Based Learning. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kelas proyek. Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dimulai dengan pertanyaan penting dan dilanjutkan dengan perencanaan dan jadwal proyek. Selama proyek berlangsung, guru akan mengevaluasi dan berpikir tentang proyek antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung lama, berpusat pada peserta didik, dan terhubung ke dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, model ini relevan dengan mata pelajaran PPKn yang

membahas tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Azmi Lailika, 2023:25)

Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa menemukan masalah dan menyelesaikannya melalui pembuatan proyek. Dengan kata lain, model pembelajaran ini adalah cara penyampaian pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka melalui kegiatan merancang dan melaksanakan proyek. (Khasanah, 2019:33)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2025 di SDN 21 Limboto ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran PPKn yaitu Saat guru bertanya tentang materi pelajaran siswa masih enggan berbicara, kemudian peserta didik tidak dapat mengaitkan masalah yang diberikan dengan pengetahuan yang mereka miliki, peserta didik tidak bersemangat dan tidak fokus saat guru menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak memahami latihan, yang mengakibatkan kondisi kelas yang tidak kondusif. Selain itu Selama proses pembelajaran PPKn, terdapat beberapa dampak langsung pada siswa. Yaitu Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi selama proses pembelajaran, dan peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, karena tidak terbiasa, siswa tidak dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik. Dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn di kelas, sebanyak 11 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai KKTP 70, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang memerlukan perhatian dan bantuan tambahan untuk memahami materi pembelajaran.

Selain itu, masalah lain di kelas adalah perbedaan kemampuan belajar siswa yang cukup signifikan, kurangnya disiplin dan ketertiban di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran, interaksi sosial yang kurang harmonis antara siswa yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok, siswa sering kali terlihat kurang fokus dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran. Mereka mungkin merasa materi yang disampaikan kurang menarik atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. serta Siswa belum sepenuhnya memahami nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru masih kesulitan mencari metode pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pembelajaran juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran.

Peneliti berharap bahwa dengan adanya Penerapan Model *Project Based Learning* ini, dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 21 Limboto. Dimana peneliti mengangkat judul yaitu. **"Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV Di SDN 21 Limboto"**

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan pemahaman-pemahaman masalah soal-soal pecahan di kelas yang dilakukan secara bersiklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu teknik yang selalu membantu meningkatkan pembelajaran yang diarahkan oleh guru melalui perbaikan terus-menerus. Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan sengaja, sistematis, dan dilakukan secara profesional dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Perencanaan (planing), tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi adalah komponen dari rancangan PTK yang digunakan dalam beberapa siklus dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 21 Limboto yang terletak di Jl Halante, Tilihuwa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Objek penelitian ini adalah Penerapan *Model Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di kelas IV SDN 21 Limboto.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini, seperti:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati atau mencatat data penting selama pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman siswa pada pelajaran pkn. Dalam penelitian ini, tes terdiri dari soal jawaban singkat mengenai materi PPKn dan soal uraian mengenai ringkasan dari materi PPKn. Rangsangan yang diberikan kepada siswa digunakan untuk menghasilkan skor angka. Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PPKn adalah sumber data yang dikumpulkan.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari observasi didokumentasikan dan foto-foto yang diambil selama kegiatan pembelajaran digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi hasil dan pembahasan ditulis dengan Font Book Antiqua, Size 11, Paragraph space 1,15 dan menggunakan *bodynote* (jika ada). Hasil dimaksudkan adalah data yang sudah diolah/dianalisa dengan metode yang telah ditetapkan. Sedangkan pembahasan adalah bentuk perbandingan dari hasil yang diperoleh dari konsep/teori yang ada dalam tinjauan Pustaka. Adapun isi dari hasil dan pembahasan tersebut mencakup pernyataan, table, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan lain sebagainya.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN menggunakan model *Project Based Learning*.

Penelitian mengenai penggunaan model Project Based Learning pada materi hak dan kewajiban menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, bahwasanya siswa belajar lebih baik ketika materi disajikan secara konkret dan interaktif. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Dengan model Project Based Learning ini memicu rasa ingin tahu siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini berdampak positif pada partisipasi siswa dalam kelas. Dalam penggunaan model Project Based Learning memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman visual dan bahkan diskusi kelompok dan juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, dimana siswa diajak untuk membuat sebuah proyek. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada lingkup materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model Project Based Learning. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan yang didapatkan dari proses belajar kemudian dijadikan sebagai informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar PPKN perlu suatu model atau metode pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

Dalam pembelajaran PPKN di kelas IV SDN 21 Limboto, guru hanya memfokuskan pembelajaran menggunakan metode yang kurang efektif, dan kurangnya media. Saat guru bertanya tentang materi pelajaran siswa masih enggan berbicara, kemudian peserta didik tidak dapat mengaitkan masalah yang diberikan dengan pengetahuan yang mereka miliki, peserta didik tidak bersemangat dan tidak fokus saat guru menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak memahami latihan, yang mengakibatkan kondisi kelas yang tidak kondusif. Selain itu Selama proses pembelajaran PPKn, terdapat beberapa dampak langsung pada siswa. Yaitu Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi selama proses pembelajaran, dan peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, karena tidak terbiasa, siswa tidak

dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model Project Based Learning salah satu solusi model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa memperoleh interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam membantu satu sama lain memahami materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal.

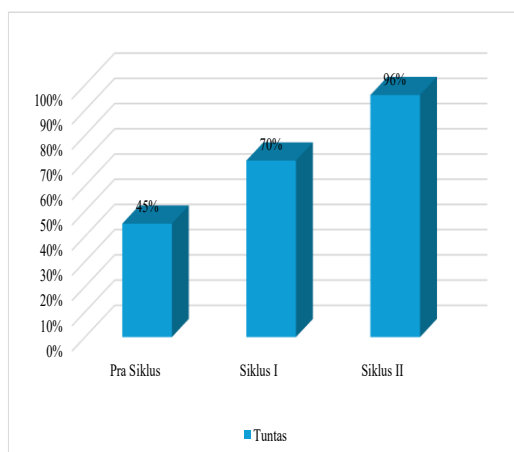
Dengan penggunaan model Project Based Learning, siswa dapat aktif untuk berperan dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing daripada sekedar menjelaskan. Kuncinya siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi dan diminta untuk mencari solusinya secara bersama-sama sehingga siswa belajar dengan mengalami sendiri prosesnya.

Pada pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan dalam menganalisis masalah. Selain itu beberapa masalah seperti siswa tidak berani bertanya, bermain sendiri, dan bahkan merasa jenuh, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam menerapkan model ini serta penggunaan media yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukannya perbaikan strategi pembelajaran dengan menambah kegiatan seperti pemberian game dan menyanyi bersama, siswa menjadi lebih mudah untuk dikendalikan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yakni mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan, serta memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang diberikan.

Hasil penelitian sebelum diterapkannya model Project Based Learning pada materi hak dan kewajiban dapat dilihat dari hasil belajar siswa memperoleh presentase sebesar 45%. Kemudian pada pelaksanaan siklus I setelah diberikannya tindakan dengan menerapkan model Project Based Learning, dari 24 siswa hanya 17 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai ketuntasan sebesar 70% ini menunjukkan adanya kenaikan meskipun belum mencapai kriteria penelitian. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni ada 23 siswa yang tuntas dan hanya 1 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan belajar mencapai 96%. Dengan hasil yang demikian, maka peneliti sudah tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian apabila hasil belajar siswa berada diatas standar KKM yang digunakan di SDN 21 Limboto yakni 70. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model Project Based Learning di kelas IV di SDN 21 Limboto.

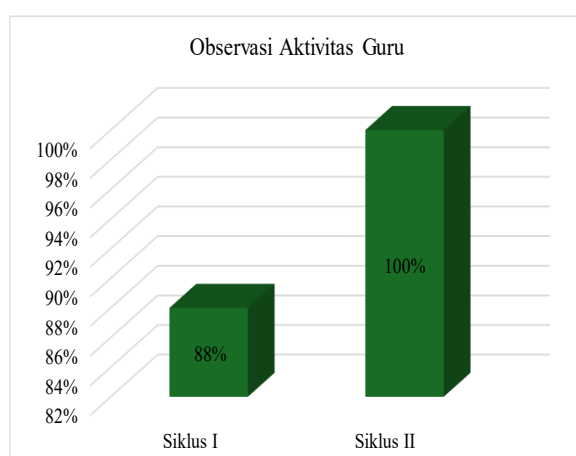
Adapun perolehan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat melalui histogram dibawah ini:

Gambar 1 Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat adanya kenaikan hasil belajar dari Pra siklus ke siklus I, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 70% yakni 24 siswa dari 17 siswa secara keseluruhan meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan dengan presentase sebesar 96% yakni siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dari 24 siswa kelas IV, artinya hanya 1 siswa yang belum tuntas dan perlu bimbingan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan di siklus II, maka diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu tercapainya indikator keberhasilan dimana jumlah presentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 70. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui model *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKN bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi hak dan kewajiban di kelas IV SDN 21 Limboto.

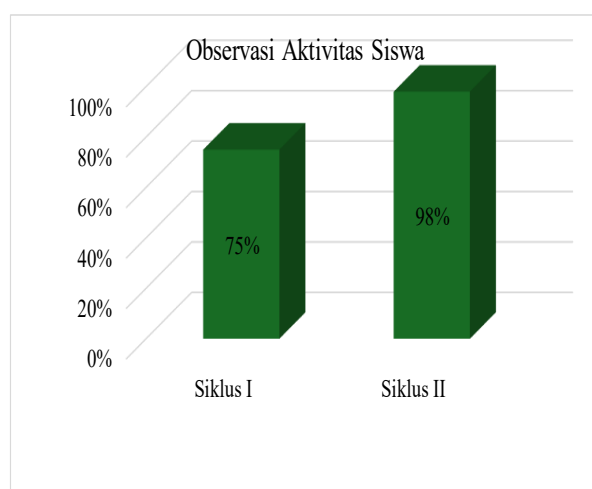
Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II



Dari data di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai presentase sebesar 88% yang menunjukkan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model *Project Based Learning* belum optimal, artinya guru belum sepenuhnya menguasai model dan belum mampu

mengontrol siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan pada siklus II guna meminimalisir kekurangan yang ada di siklus I. Kemudian pada siklus II guru memperoleh nilai presentase sebesar 100% yang menunjukkan setelah adanya perbaikan, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil menerapkan model *Project Based Learning* pada materi hak dan kewajiban di kelas IV SDN 21 Limboto.

Gambar 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 75% yang menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran, adanya kekurangan inilah yang harus diperbaiki dan diberikan tindakan ke siklus II. Kemudian pada siklus II, dapat dilihat bersama bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan perolehan presentase sebesar 98%. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan perbaikan dan diberikan tindakan pada siklus II, maka aktivitas siswa meningkat dengan lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dari keseluruhan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKN materi hak dan kewajiban menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Hal ini ditunjukan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 17 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan presentase 70% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 24 orang siswa dengan presentase 96%. Jadi KKM meningkat 26%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah bisa memahami materi. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model *Project Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Limboto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, 2020)
- Asmah/ *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas Iv Mis Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Inhil Riau / Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah*, 2022, hlm, 29
- Azmi Lailika Mariani, Dkk, 'Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penerapan Model PJBL', *Journal of Classroom Action Research*, 5 (2023), 188
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum* (Yogyakarta: Gava Media. Daryanto, 2020)
- Dinni, Husna Nur, 'HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika.', *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2018
- Dilla Septiani, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Ppkn Berbantuan Media Papan Kantong Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas Iiic Sd Inpres Minasa Upa Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2024, hlm, 75
- Dkk, Hery Hidayat, "' Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA*, 8.2 (2020), 3
- Erawanto, Udin, *Pendidikan Kewarganegaraan* ((Jakarta : Stkip Pgri, 2020)
- Erica Backer, Dkk, *Project Based Learning Model: Relevant Learning for the 21th Century Washington* (Pacific Education Institute, 2015)
- ErisaHadiyanti, Hera, 'Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa', *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, 2
- Eveline Siregar, Retno Widyaningrum, Winda Dewi Listyasari, Agustyarini Kasono, Mita Septiani, *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Edisi 3)* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021)